

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Kunandar, 2010 : 46), Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk *self inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilakukan.

Sedangkan menurut Hopkin (Kunandar, 2010 : 46) pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah :

“ a form of self-reflective inquiry undertaken in a social (including education) situation in order to improve to rationality and justice of : (a) their own social or educational practice; (b) their understanding of these practice; and (c) the situation in which practices and carried out “.

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik- praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik – praktik tersebut dilaksanakan.

Sedangkan menurut McNiff (Kusuma, 2010 :8) memandang hakikat PTK adalah sebagai reflektif yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang , untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

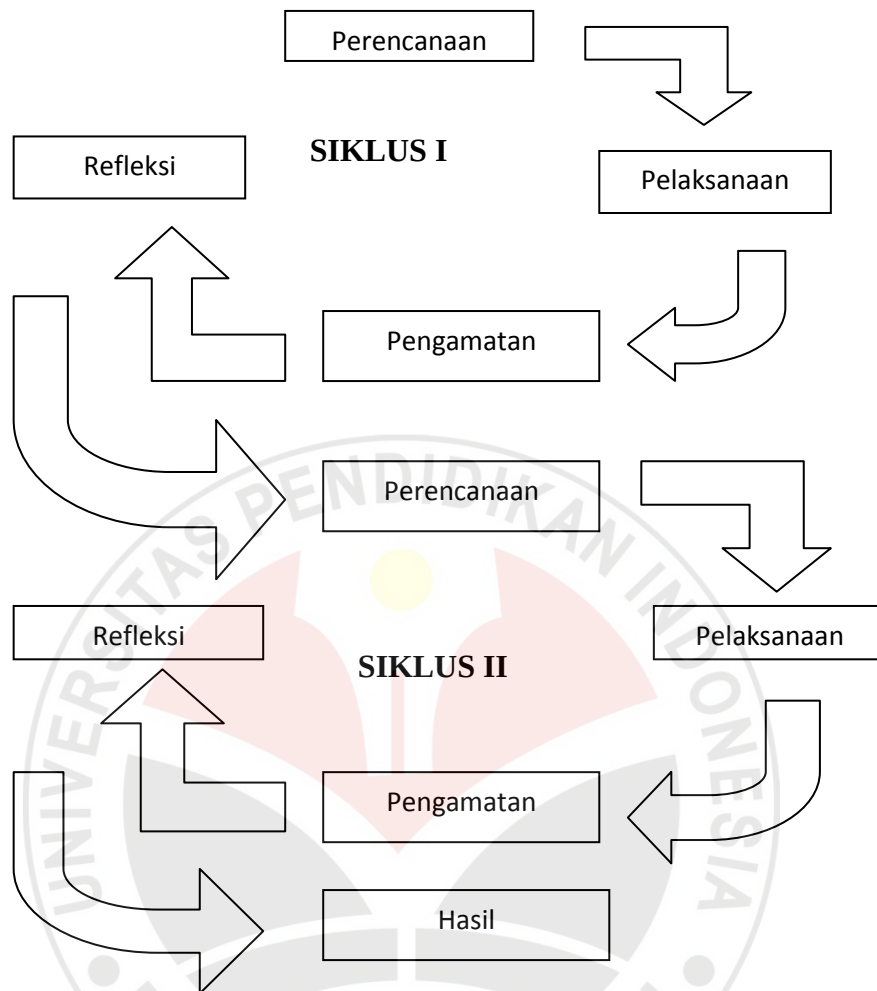
Adapun alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar trial and error; (2) menggarap masalah faktual yang dihadapi guru dan permasalahannya dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yaitu mengajar; (4) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (5) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (6) manfaat jelas dan langsung (Kusnandar, 2010:51)

Selain itu, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini diantaranya: membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan rasa percaya diri guru dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

2. Model PTK yang Dikembangkan

Metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu materi pokok yang akan dilaksanakan secara berlanjut dengan berlanjut dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Perubahan yang diinginkan akan tergambar pada pertanyaan pada pertanyaan penelitiannya. Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai observasi awal dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Menurut Kemmis dan MC.Taggart (dalam Sudarsono, 1997:16) tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas (1) perencanaan atau planning, (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation) dan (4) refleksi (reflection) dalam setiap siklus dengan acuan pada refleksi awal. Tindakan atau siklus penelitian tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar : 3.1

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

B. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang akan menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III SD Islam Pondok Duta dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Enita Sugiharti, 2013

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Islam Pondok Duta yang berlokasi di Jalan Duta Plaza No. 1 Cimanggis – Depok..

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2012.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau saran penelitian. Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana atau cara tertentu. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa.

a. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Digunakan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam kelompok.

b. Lembar Soal

Lembar soal yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda. Digunakan sebagai alat ukur hubungan materi pembelajaran yang telah diberikan dengan prestasi belajar siswa.

2. Non tes

a. Angket atau Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini bentuk angket atau kuisisioner yang dipakai adalah bentuk *check list*, *rating-scale* (skala bertingkat) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat atau pedoman yang diisi oleh observator yang melakukan observasi. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran.

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Data Hasil Observasi

Data dari hasil observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data dan mendeskripsikan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar IPA.
- b. Menganalisis data dan mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Enita Sugiharti, 2013

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dalam bentuk kuisioner dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala 1-5, antara lain: 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Ragu-ragu (RR), 2 = Kurang Setuju (KS), 1 = Tidak Setuju (TS).

Menurut Acep Yoni (2010: 176-177), selanjutnya kriteria motivasi belajar siswa ditentukan berdasarkan pedoman skor ideal (kriterium) untuk seluruh item.

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1: Kualifikasi Prosentase Motivasi Siswa

PROSENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Sangat tinggi
50 % - 74,99 %	Tinggi
25 % - 49,99 %	Sedang
0 % - 24,99 %	Rendah

Cara menghitung prosentase motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat motivasi yang diperoleh} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

3. Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes, maka data tersebut dianalisis secara deskripsi kuantitatif dengan mencari ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 dipilih karena sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA siswa SD Islam Pondok Duta.

b. Ketuntasan Klasikal

Dalam tes hasil belajar dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

Z : Jumlah siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh skor minimal 75 yang akan dilihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Enita Sugiharti, 2013

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria yang menjadi panduan untuk menguji keberhasilan belajar siswa menggunakan pedoman kriteria penguasaan dari Hernawan (2007:27), yaitu:

Tabel 3.2 Pedoman Krtiteria Penguasaan

Proporsi Prosentase	Kriteria Penguasaan
90-100%	Baik sekali
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
< 69%	Kurang



Enita Sugiharti, 2013

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu